

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Renata Indah Nengrum¹, Ketut Sunarta², Yan Noviar Nasution³

^{1,2,3} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: renatasiahaan25@gmail.com

ABSTRAK

Pajak penghasilan badan merupakan pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atau badan usaha atas penghasilan yang diterima atau diperoleh perusahaan dalam tahun pajak. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Gross profit margin adalah mengukur keefisienan perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin besar rasio GPM maka semakin baik perusahaan tersebut dalam mengelola penjualannya. Operating profit margin merupakan mengukur keefisienan perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. Kedua rasio profitabilitas bisa dilihat langsung dari laporan laba rugi perusahaan. Tujuan dari penelitian untuk menguji dan menjelaskan pengaruh profitabilitas secara parsial dan simultan terhadap pajak penghasilan badan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, sehingga sampel yang didapatkan sebanyak 8 perusahaan. Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian explanatory survey untuk menjelaskan pengaruh antar variabel. Metode analisis data dengan deskriptif statistik, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan software SPSS 26. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial profitabilitas gross profit margin tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Profitabilitas operating profit margin berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Kata Kunci: *gross profit margin, operating profit margin, pajak penghasilan badan*

ABSTRACT

Corporate income tax is a tax imposed on tax subjects or business entities for income received or earned by the company in the tax year. Profitability is the company's ability to generate profits. Gross profit margin is a measure of a company's efficiency in producing products or services. The greater the GPM ratio, the better the company is at managing its sales. Operating profit margin is a measure of a company's efficiency in managing its operational costs. Both profitability ratios can be seen directly from the company's profit and loss report. The aim of the research is to test and explain the partial and simultaneous influence of profitability on corporate income tax. This research was conducted on technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The sampling method in this research used purposive sampling, so that the sample obtained was 8 companies. The type of research in this research is verification research with an explanatory survey research method to explain the influence between variables. Data analysis methods using descriptive statistics, classical assumption testing, multiple linear regression and hypothesis testing using SPSS 26 software. Based on the research results, it can be seen that partial profitability of gross profit margin has no effect on corporate income tax. The profitability of the operating profit margin affects corporate income tax on technology sector companies listed on the BEI for the 2018-2022 period.

Keywords: *gross profit margin; operating profit margin; corporate income tax*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang gencar melakukan pembangunan di berbagai sektor. Salah satu upaya yang dilakukan oleh setiap negara untuk menyelenggarakan pemerintahan di bidang perekonomian adalah melalui pembangunan ekonomi dengan memfokuskan pada sektor industri. Keberhasilan dari pembangunan ekonomi di bidang perindustrian dapat direalisasi dengan adanya dukungan kebijakan di bidang perekonomian dari pihak pemerintah. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah membutuhkan dana yang cukup besar. Dana pembangunan itu dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu pemerintah dan swasta, salah satu sumber dana tersebut berasal dari pajak (Chairil Anwar Pohan, 2020).

Tika Permata Sari, (2021) menyatakan bahwa pajak memiliki peranan yang sangat besar dalam penerimaan negara untuk mendukung kondisi finansial negara. Pajak yang disetorkan oleh wajib pajak akan dipergunakan untuk membiayai setiap pembangunan dan pengeluaran pemerintah. Ada beberapa jenis penerimaan pajak di Indonesia salah satunya adalah pajak penghasilan (PPh). Penghasilan yang dimaksud dalam Undang-Undang Perpajakan Nomor 36 Tahun 2008 yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia, baik dengan nama dan bentuk apapun. Pajak penghasilan yang kontribusinya cukup besar yaitu pajak penghasilan badan. Dasar pengenaan pajak penghasilan badan yaitu penghasilan atau laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu besarnya pajak yang dikenakan terhadap suatu perusahaan tergantung pada besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik melakukan penelitian pada perusahaan sektor teknologi. Hal ini dikarenakan menurut (cnbcindonesia.com) sektor teknologi mengalami pelemahan kinerja saham yang anjlok sebesar 42,61%, padahal sebelumnya dimasa covid sektor ini termasuk baik kinerja keuangannya. Lemahnya kinerja saham sektor teknologi karena adanya kenaikan suku bunga yang menyebabkan biaya-biaya operasional pada perusahaan berbasis teknologi mengalami peningkatan. Sehingga peningkatan pada biaya-biaya tersebut membuat beberapa emiten di sektor teknologi mengalami penurunan laba hingga mengalami kerugian.

Turunnya kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi merupakan gambaran prestasi kerja pada perusahaan. Dimana untuk mengukur kinerja tersebut dapat diukur dengan rasio keuangan. Rasio keuangan memiliki beberapa jenis rasio salah satunya profitabilitas. Rasio profitabilitas, menurut Anggraini dan Kusufiyah (2020) merupakan salah satu analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Sedangkan menurut Siti Nursobarianti (2020) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama tahun tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik gambaran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan rasio GPM (*Gross Profit Margin*) dan OPM (*Operating Profit Margin*). *Gross Profit Margin* mengukur keefisienan perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin besar rasio GPM maka semakin baik perusahaan tersebut dalam mengelola penjualannya. Sedangkan *Operating Profit Margin* mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. *Operating Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang bisa dilihat langsung dari laporan laba rugi perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Ilvan Yanuar (2018) yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)". Pada penelitian ini, peneliti menganalisa pengaruh dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan Biaya Operasional sebagai variabel yang mempengaruhi pajak penghasilan badan. Hasil penelitian ini menyimpulkan *Gross Profit Margin* dan *Operating Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsih (2020) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018”. Pada penelitian ini peneliti menganalisa *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai variabel yang mempengaruhi pajak penghasilan badan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Dalam penelitian yang dilakukan Anggraini & Kusufiyah (2020) yang berjudul “Dampak Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Pada penelitian ini peneliti menganalisa *Operating Profit Margin* (OPM) sebagai variabel yang mempengaruhi Pajak Penghasilan Badan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Operating Profit Margin* tidak ada pengaruh yang signifikan sebagai proksi profitabilitas terhadap pajak penghasilan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terlihat masih adanya inkonsistensi hasil penelitian dan fenomena yang telah diuraikan diatas oleh sebab itu penelitian ini akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio profitabilitas dengan indikator GPM dan OPM terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dalam penelitian ini yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah rasio keuangan yang digunakan hanya difokuskan pada rasio profitabilitas yang berkaitan dengan pencapaian penjualan dengan indikatornya *Gross Profit Margin* dan *Operating profit Margin*, pada perusahaan sektor teknologi untuk periode 2018-2022 yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pajak

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisis dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Sedangkan Akuntansi menurut sumarsan (2017) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pengertian pajak yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat pretasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan (Menurut Prof. Dr. P. J. A. Andriani). Pajak Adalah iuran rakyat kepad kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S. H.)

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang telah diubah menjadi Undang-Undang Harmonisasi perpajakan pada UU Nomor 7 tahun 2021 menyatakan bahwa, “pajak adalah kontribusi yang wajib kepada negara yang terutang oleh

orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Imas, 2018). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia. Kinerja manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas yang dikelolanya tinggi, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur perusahaan. Adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai.

Menurut Sujaweni (2019:64) menyebutkan bahwa profitabilitas adalah sebagai berikut “Rasio profitabilitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, hubungannya dengan penjualan, aset maupun pendapatan dan modal sendiri”. Sedangkan menurut Hery (2018:192) rasio profitabilitas biasanya disebut juga dengan rasio rentailitas yang merupakan rasio yang digunakan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan operasional bagi Sebagian besar perusahaan ialah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka Panjang maupun profit jangka pendek.

Di dalam mengukur rasio profitabilitas, terdapat standar yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang didapat oleh perusahaan selama periode tertentu yaitu sebagai berikut. Pertama adalah Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*). GPM rasio yang digunakan untuk mengukur presentase dari laba atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung GPM.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

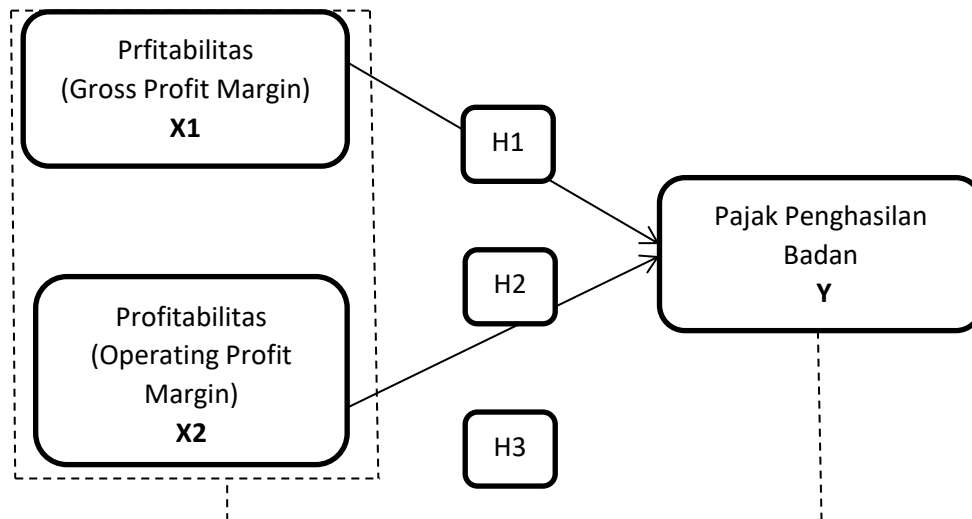
Kedua adalah Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*). OPM rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung OPM.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Pajak penghasilan Badan

Pajak Penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan terhadap orang pribadi maupun badan berdasarkan jumlah penghasilan yang diterima selama satu tahun. Ketentuan mengenai PPh pertama kali diatur dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1983. Sedangkan menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 46 pajak penghasilan adalah pajak yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan. Menurut Herryanto & Toly (2018) pajak penghasilan (PPh) adalah pajak yang dibebankan pada penghasilan, perorangan, perusahaan atau badan hukum lainnya atas penghasilan yang diterima atau diperoleh selama tahun pajak. Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat diartikan bahwa pajak penghasilan badan adalah iuran yang dipungut dari subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, guna memenuhi kepentingan negara.

Gross Profit Margin (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) merupakan faktor yang digunakan dalam menghitung laba pada perusahaan. Besaran PPh Badan biasanya dihitung berdasarkan laba tersebut dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku. Berdasarkan UU No.36 Tahun 2008 yang merupakan perubahan keempat atas UU No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan (PPh) juga menjelaskan bahwa penghasilan (laba) perusahaan yang besar maka pajaknya akan semakin besar pula. Maka dari itu GPM dan OPM dapat mempengaruhi besar kecilnya Pajak Penghasilan Badan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat penulis gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Menurut Pedoman Skripsi (2018) metode penelitian *explanatory survey* merupakan penelitian dengan metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menjelaskan antar variabel dan variabel di peroleh berdasarkan fakta dan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya, serta bagaimana hubungan itu terjadi. Objek penelitian didalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi perbedaan permanen dan perbedaan temporer yang diperoleh dari *book tax differences* yang terdapat pada selisih laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka Penulis melakukan penelitian atas variabel tersebut pada perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Unit analisis dari penelitian ini adalah berupa organisasi (*Organization*) yang sumber analisisnya merupakan respon dari organisasi perusahaan. Dalam penelitian penulis menggunakan unit analisis *organization*, yaitu sumber data laporan keuangan perusahaan Sektor Teknologi di BEI selama periode 2018-2022. Lokasi penelitian merupakan lokasi tempat variabel dianalisis. Lokasi penelitian yaitu perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termuat dalam *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, data yang diperoleh dari pihak lain, artinya data tidak diusahakan sendiri pengumpulannya. Data ini didapatkan dari penelitian kepustakaan dan juga media internet seperti, www.idx.co.id, situs resmi perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI, www.idnfinancials.com, dan situs web lainnya.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah: (1) mengumpulkan data yang diperlukan yang diperoleh dari laporan keuangan; (2) menghitung data yang sudah diperoleh dengan

menggunakan rasio GPM dan OPM; (3) melakukan pengujian terhadap data kuantitatif yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari; uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas; (4) melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daftar Sampel Perusahaan Sektor Teknologi

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dari 42 perusahaan diperoleh sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan sektor teknologi sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan sektor Teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	MLPT	PT. Multipolar Technology Tbk
2	MTDL	PT. Metrodata Electronics Tbk
3	DMMX	PT. Digital Mediatama Maxima Tbk
4	NFCX	PT. NFC Indonesia Tbk
5	DIVA	PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk
6	TFAS	PT. Telefast Indonesia Tbk
7	GLVA	PT. Galva Technologies Tbk
8	MCAS	PT. M Cash Integrasi Tbk

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Profitabilitas Gross Profit Margin

Menurut Siswoyo (2020) *gross profit margin* (GPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Adapun hasil perhitungan *gross profit margin* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel 2. Profitabilitas Gross Profit Margin (GPM) pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun					MEAN
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	MLPT	11,11%	14,37%	9,59%	14,60%	16,47%	13,23%
2	MTDL	7,93%	8,02%	8,75%	12,37%	8,24%	9,06%
3	DMMX	29,80%	16,94%	9,30%	5,87%	3,69%	13,12%
4	NFCX	1,62%	1,78%	1,37%	1,36%	1,27%	1,48%
5	DIVA	4,23%	2,89%	2,43%	2,41%	2,25%	2,84%
6	TFAS	8,36%	8,27%	7,83%	6,66%	5,39%	7,30%
7	GLVA	29,45%	9,98%	10,87%	11,03%	10,64%	14,39%
8	MCAS	2,66%	2,30%	1,96%	1,75%	1,73%	2,08%
	MIN	1,62%	1,78%	1,37%	1,36%	1,27%	1,48%
	MAX	29,80%	16,94%	10,87%	14,60%	16,47%	14,39%
	MEAN	11,90%	8,07%	6,51%	7,01%	6,21%	7,94%

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai rata-rata perusahaan untuk *gross profit margin* pada 8 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebesar 7,94%. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *gross profit margin* di atas rata-rata penelitian.

Profitabilitas Operating Profit Margin

Operating Profit Margin (OPM) adalah rasio profitabilitas yang mengukur tingkat keuntungan perusahaan dari kegiatan operasi utamanya. Adapun hasil perhitungan *operating profit margin* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel 3. Profitabilitas *Operating Profit Margin* (OPM) pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

No	Kode Perusahaan	2018	2019	Tahun 2020	2021	2022	MEAN
1	MLPT	4,45%	7,10%	7,89%	9,78%	9,34%	7,71%
2	MTDL	4,53%	4,68%	5,08%	5,12%	5,36%	4,95%
3	DMMX	1,71%	5,80%	4,95%	2,67%	0,79%	3,18%
4	NFCX	0,72%	1,07%	0,80%	0,55%	0,25%	0,68%
5	DIVA	1,56%	1,20%	0,61%	0,03%	0,25%	0,73%
6	TFAS	5,23%	4,40%	2,56%	1,61%	0,78%	2,92%
7	GLVA	5,94%	9,12%	8,52%	3,54%	6,17%	6,66%
8	MCAS	1,64%	1,34%	1,02%	0,68%	0,43%	1,02%
	MIN	0,72%	1,07%	0,61%	0,03%	0,25%	0,68%
	MAX	5,94%	9,12%	8,52%	9,78%	9,34%	7,71%
	MEAN	3,22%	4,34%	3,93%	3,00%	2,92%	3,48%

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat rata-rata perusahaan untuk *operating profit margin* pada 8 perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebesar 3,48%. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *operating profit margin* diatas rata-rata penelitian.

Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Sektor Teknologi

Undang-Undang Pajak Penghasilan (PPh) mengatur pengenaan pajak penghasilan terhadap subjek pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Subjek pajak tersebut dikenai pajak apabila menerima atau memperoleh penghasilan. Adapun hasil perhitungan pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebagai berikut:

**Tabel 4. Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
(dalam rupiah penuh)**

No	Kode Perusahaan	2018	2019	Tahun 2020	2021	2022	MEAN
1	MLPT	38.358.000.000	42.513.250.000	44.792.660.000	52.179.600.000	77.854.000.000	51.139.502.000
2	MTDL	153.186.000.000	183.735.000.000	5.583.000.000	5.581.000.000	11.113.000.000	71.839.600.000
3	DMMX	2.611.131.575	3.279.975.978	5.112.836.000	5.994.034.644	5.322.604.540	4.464.116.547
4	NFCX	6.602.125.325	17.675.314.445	12.623.582.480	12.740.898.736	10.285.832.495	11.985.550.696
5	DIVA	1.290.555.000	7.219.993.500	3.549.013.600	1.636.692.860	121.594.000	2.763.569.792
6	TFAS	6.900.882.750	6.466.892.000	3.562.641.500	1.567.342.260	1.789.296.080	4.057.410.918
7	GLVA	3.684.270.750	11.697.413.250	11.328.000.000	12.619.000.000	25.894.000.000	13.044.536.800
8	MCAS	13.416.703.750	11.270.520.500	6.528.996.410	3.583.507.920	651.378.140	7.090.221.344
	MIN	1.290.555.000	3.279.975.978	3.549.013.600	1.567.342.260	121.594.000	2.763.569.792
	MAX	153.186.000.000	183.735.000.000	44.792.660.000	52.179.600.000	77.854.000.000	71.839.600.000
	MEAN	28.256.208.644	35.482.294.959	11.635.091.249	11.987.759.553	16.628.963.157	20.798.063.512

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai rata-rata perusahaan untuk pajak penghasilan badan pada 8 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebesar Rp 20.798.063.512. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata pajak penghasilan badan di atas rata-rata penelitian.

Uji Normalitas

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:137) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan uji normal *probability plot* untuk uji normalitas dengan menggunakan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov, yaitu; Jika angka signifikan $>$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka distribusi dikatakan normal dan Jika angka signifikan $<$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas – Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.15698731
Most Extreme Differences	Absolute		.077
	Positive		.065
	Negative		-.077
Test Statistic			.077
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:139) digunakan untuk menguji sebuah model regresi mengenai ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Jika terjadi korelasi diantara variabel independen, berarti terdapat uatu masalah multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas antar variabel, bisa dilihat melalui VIF (*Varianve Inflation Factor*) dan TOL (*Tolerance*) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuan sebagai berikut: Jika nilai *Tolerance* $>$ 0,10 dan nilai VIF $<$ 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut dan Jika nilai *Tolerance* $<$ 0,10 dan nilai VIF $>$ 10, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	GPM (X1)	.639	1.566
	OPM (X2)	.639	1.566
a. Dependent Variable: PPh Badan (Y)			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan pada tabel 6 Hasil uji multikolinearitas untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut: Nilai tolerance variabel gross profit margin (GPM) sebesar 0,639 dimana hal tersebut lebih besar dari 0,10 atau ($0,639 > 0,10$) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) gross profit margin (GPM) sebesar 1,566 atau ($1,566 < 10$), artinya hipotesis diterima dan tidak ada multikolinearitas dan nilai tolerance variabel operating profit margin (OPM) sebesar 0,639 dimana hal tersebut lebih besar dari 0,10 atau ($0,639 > 0,10$) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) operating profit margin (OPM) sebesar 1,566 atau ($1,566 < 10$), artinya hipotesis diterima dan tidak ada multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:139) digunakan untuk menguji apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Dalam model regresi yang baik disebut homokedastisitas dimana tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Dalam pengujian Heterokedastisitas kriteria pengambil keputusan adalah sebagai berikut: Nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ tidak ada Heterokedastisitas dan Nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ ada Heterokedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas – Spearman's Rho

Correlations			GPM (X1)	OPM (X2)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	GPM (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.856**	-.129
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.427
		N	40	40	40
	OPM (X2)	Correlation Coefficient	.856**	1.000	-.058
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.723
		N	40	40	40
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.129	-.058	1.000
		Sig. (2-tailed)	.427	.723	.
		N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, dimana *Gross profit margin* (X1) memiliki nilai signifikan korelasi sebesar 0,427 yang artinya lebih besar dari 0.05 dan *Operating profit margin* (X2) memiliki nilai signifikan korelasi sebesar 0,723, yang artinya lebih besar dari 0.05.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila pada uji autokorelasi terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya dan model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji Darwin-Watson (*DW test*), dimana kriteria pengambilan keputusan

sebagai berikut: $0 < d < d_L$ maka tidak ada autokorelasi positif (ditolak), $d_L \leq d \leq d_U$ maka tidak ada autokorelasi positif (no decision), $4 - d_L < d < 4$ maka tidak ada autokorelasi negatif (ditolak), $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ maka tidak ada autokorelasi negatif (no decision), dan $d_U < d < 4 - d_U$ maka tidak ada autokorelasi positif dan negatif (diterima).

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi – Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.569	.532	.97040	2.110
a. Predictors: (Constant), GPM (X1), OPM (X2)					
b. Dependent Variable: PPh Badan (Y)					

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.110 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0.05. Nilai d_U yang dilihat dari tabel DW dengan $k = 2$ yang menunjukkan banyaknya variabel independen dan $n = 40$ yang menunjukkan banyaknya observasi, diperoleh nilai d_U adalah 1.600. Selanjutnya untuk nilai $4 - d_U$, yaitu $4 - 1.600 = 2.400$. Maka dari itu, dapat dilihat bahwa syarat diterima, yaitu $d_U < d < 4 - d_U$ terpenuhi dengan $1.600 < 2.110 < 2.400$. Dari uji autokorelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2018), tujuan analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Seperti pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan Profitabilitas (*gross profit margin*) dan (*operating profit margin*) terhadap pajak penghasilan badan.

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	22.028	.314		.000
	GPM (X1)	-.052	.035	-.250	.144
	OPM (X2)	.339	.081	.697	.000
a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan (Y)					

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat koefisien regresi yang digunakan pada kolom Unstandardized Coefficients di kolom β . Dimana α (konstanta) = 22.028, $\beta_1 = -0.052$, dan $\beta_2 = 0.339$. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disusun model regresi sebagai berikut:

$$Y = 22.028 - 0.052X_1 + 0.339X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diperoleh hasil interpretasi sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar 22.028 artinya jika semua variabel independen, yaitu Profitabilitas (*Gross Profit Margin*) dan (*Operating Profit Margin*) bernilai 0, maka nilai Pajak Penghasilan Badan sebesar 22.028; (2) nilai koefisien regresi variabel *Gross Profit Margin* negatif sebesar -0.052 menunjukkan bahwa variabel *gross profit margin* memberikan pengaruh negatif terhadap Pajak Penghasilan Badan; (3) Nilai

koefisien regresi variabel *Operating Profit Margin* positif sebesar 0.339 menunjukkan bahwa variabel gross profit margin memberikan pengaruh positif terhadap Pajak penghasilan Badan.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a (H_1 , H_2) ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) secara signifikan, dan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_a (H_1, H_2) diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) secara signifikan.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	22.028	.314		70.244	.000
	GPM (X1)	-.052	.035	-.250	-1.492	.144
	OPM (X2)	.339	.081	.697	4.165	.000

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 10, Hasil Uji t di atas, berikut merupakan interpretasi atas hasil uji tersebut: (1) Pengaruh *gross profit margin* (X1) terhadap pajak penghasilan badan (Y) Hasil diatas menunjukkan bahwa variabel gross profit margin memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1.492 dan t_{tabel} sebesar 2,026192 maka ($t_{hitung} - 1,492 < t_{tabel} 2,026192$) dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,144 lebih besar dari 0,05 atau ($0,144 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Sehingga secara parsial *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022; (2) Pengaruh *operating profit margin* (X2) terhadap pajak penghasilan badan (Y) Hasil diatas menunjukkan bahwa variabel operating profit margin memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,165 dan t_{tabel} sebesar 2,026192 maka ($t_{hitung} 4,165 > t_{tabel} 2,026192$) dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Sehingga secara parsial *operating profit margin* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Tingkat signifikan uji statistik f 0,05 yang digunakan untuk pengujian penelitian dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai signifikan F < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat dan Jika nilai signifikan F > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Tabel 11. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.740	2	13.370	9.476	.000 ^b
	Residual	52.206	37	1.411		
	Total	78.946	40			

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan (Y)

b. Predictors: (Constant), OPM (X2), GPM (X1)

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan (Y)

b. Predictors: (Constant), OPM (X2), GPM (X1)

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 11, Hasil Uji F di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9.476 dan untuk nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, df 1 = 2 dan df 2 (n-k-1) atau 40-2-1 = 37 adalah sebesar 3.250. dengan demikian, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9.476 > 3.250$) dan nilai signifikansi (*p-value*) F-statistik sebesar 0.000, dimana $0.000 < 0,05$. Dapat disimpulkan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, maka H3 diterima sehingga kedua variabel independen, yaitu gross profit margin, operating profit margin berpengaruh positif secara simultan atau bersama-sama terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). (1) Nilai R^2 harus berkisaran 0 sampai 1; (2) bila $R^2 = 1$ berarti memberikan semua informasi sehingga terjadi kesamaan secara sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.303	1.18785

a. Predictors: (Constant), OPM (X2), GPM (X1)

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2024

Pada tabel 12, menjelaskan mengenai hasil nilai R sebesar 0.582 atau 58,2% yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *gross profit margin* (GPM) dan *operating profit margin* (OPM) terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini terjadi hubungan karena nilai mendekati 1.

Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *Gross Profit Margin* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan (Y), *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan (Y). Berikut hasil uji hipotesis penelitian sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Kesimpulan Hipotesis
H1	Profitabilitas (<i>gross profit margin</i>) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	Ditolak
H2	Profitabilitas (<i>operating profit margin</i>) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	Diterima
H3	Profitabilitas (<i>gross profit margin</i>) dan (<i>operating profit margin</i>) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	Diterima

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Pada tabel 13, mengenai hasil dari hipotesis penelitian, sehingga menghasilkan hipotesis yang diterima, yaitu: (1) H1 : Ditolak Variabel *gross profit margin* (GPM) memiliki nilai signifikan sebesar 0,144 lebih besar dari 0,05 ($0,144 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, sehingga secara parsial *gross profit margin* (GPM) tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan; (2) H2 : Diterima : Diterima Variabel *operating profit margin* (OPM) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, sehingga secara parsial *operating profit margin* (OPM) berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan; serta (3) H3 : Diterima berdasarkan pada uji F dapat dilihat bahwa secara simultan variabel *gross profit margin* dan *operating profit margin* memperoleh Fhitung sebesar $9,476 > F_{tabel} 3,250$ dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa *gross profit margin* (GPM) dan *operating profit margin* (OPM) berpengaruh secara simultan terhadap pajak penghasilan badan dan H3 diterima.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan atau H1 ditolak. *Operating Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Operating Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan atau H2 diterima. Serta *Gross Profit Margin* dan *Operating Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 3 dimana secara simultan *Gross Profit Margin* dan *Operating Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan atau H3 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Kusufiyah, Y. (2020). Dampak profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*.
- BPS. Realisasi Pendapatan Negara. Tersedia di: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA3MCMY/realiasi-pendapatan-negara--milyar-rupiah-.html>.

- CNBC Indonesia. *Penerimaan Pajak RI 2022*. Tersedia di: [Penerimaan Pajak RI 2014 Rp985 T, Pada 2022 Tembus Rp1.716 T \(cnbcindonesia.com\)](https://www.cnbcindonesia.com).
- Direktorat Jenderal Pajak. (2018). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2018. Tersedia di: <https://www.pajak.go.id/id/kinerja-page>.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2019). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2018. Tersedia di: <https://www.pajak.go.id/id/kinerja-page>.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2020). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2018. Tersedia di: <https://www.pajak.go.id/id/kinerja-page>.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2021). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2018. Tersedia di: <https://www.pajak.go.id/id/kinerja-page>.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2022). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2018. Tersedia di: <https://www.pajak.go.id/id/kinerja-page>.
- Djamien, I.A. (2021). Pengaruh dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.
- Firdiansyah, M.A., Sudarmanto, E., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.
- Hendrik, A.K.S., & Rahmawati, M.I. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Dengan Biaya Operasional Sebagai Variabel Moderating. Kemenkeu. Realisasi Penerimaan Negara.
- Mardiasmo. (2018). Perpajakan Edisi Terbaru 2018. Yogyakarta: Andi.
- Mulyani, Sri, & Adi Rizfal Efriadi. "Analisis Perlakuan Pajak Penghasilan Pasal 23 Atas Jasa Untuk Menetapkan Fee Fintech Peer to Peer Lending PT Esta Kapital Fintek Pada PT Esta Dana Ventura." Jurnal Akuntansi dan Manajemen (2021): 59-67.
- Nainggolan, E. P., & Febriansyah, A. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019.
- Nisa, K. K., & Alfie, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.
- Nursobarianti, Siti. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Beban Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.
- Prajaya, Oscar. (2022).
- Puspitasari, D. A. L., & Amah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017). *Simba: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Rani, L. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Di Ukur Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT. Perkebunan IV Medan Tahun 2012-2016.
- Rantung, I. J., Tanor, L., & Sumual, F. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2019. Jurnal Manajemen dan Bisnis.
- Resmi, S. (2017). Perpajakan Teori & Kass. Jakarta: Salemba Empat.
- Retno, Ningsih. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. *Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten*.

Suoth, Calvin, Jenny, dan Victorina. "Analisis Efektivitas Penerimaan Pajak.

Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Wardiyah. (2017). Analisis Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Asam Jawa Medan. *Medan : UMSU*.

www.idnfinancials.com [Diakses 10 Juni 2023].

www.idxco.id [Diakses 10 Juni 2023].

Yanuar, Ilvan. (2019). Pengaruh profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017).

Pedoman Skripsi. (2018).